

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi, pengetahuan e-filing dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Mei 2024 kepada wajib pajak UMKM yang berada di wilayah Tangerang Selatan sebagai objek penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel yang diminta untuk dilakukan survey sehingga dapat ditentukan frekuensi dan persentase tanggapan dari survey yang dilakukan (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independent dengan metode penelitian regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (Siyoto & Sodik, 2015). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner dengan pernyataan seputar variabel-variabel penelitian. Pengolahan data untuk menjelaskan gambaran mengenai objek penelitian antara variabel satu dengan variabel lainnya menggunakan SPSS 23. Teknik pengumpulan

data dengan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Anshori & Iswati (2009) merupakan kumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga sangat penting untuk ditentukan dengan baik sebelum melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan tidak memungkinkan untuk dilakukan kepada populasi yang melibatkan ratusan bahkan ribuan elemen populasi karena akan menjadi penghalang dari segi waktu, biaya, dan sumber daya manusia, sehingga penelitian ini dilakukan pada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian akan dapat lebih diandalkan dengan menggunakan studi sampel dibandingkan populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. (Sekaran & Bougie, 2016).

Pemilihan sampel diambil dari pari populasi yang telah ditentukan yaitu UMKM di wilayah kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Jumlah populasi yang terdapat di kecamatan Serpong yaitu 9.511 UMKM. peneliti memperoleh jumlah populasi dari daftar UMKM yang tercatat didalam dinas koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan wilayah kecamatan Serpong.

Pegambilan sampel dari populasi *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut (Hartono, 2007) Pengambilan sampel dengan *convenience sampling* adalah ketika sampel dipilih berdasarkan kenyamanan atau kemudahan tanpa mengikuti proses seleksi yang telah

ditentukan terlebih dahulu. yaitu dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti, sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah perhitungan menggunakan rumus Slovin yang akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel minimal, sebagai berikut:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (Moe)^2)}$$

Keterangan:

n = Sample

N = Populasi

Moe = Batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{9.511}{1 + (9.511 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{9.511}{96,11}$$

$$n = 98,9 (99)$$

Berdasarkan perhitungan total menggunakan rumus Slovin di atas, kesimpulannya adalah bahwa jumlah minimum sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah 99 UMKM/wajib pajak.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Penerapan Akuntansi, Pengetahuan e-filing dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM” ini memiliki variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak UMKM, serta menggunakan tiga jenis variabel bebas yang di adaptasi sesuai dengan kasus yang di teliti, yaitu penerapan akuntansi, pengetahuan *e-filing*, dan sosialisasi pajak.

3.4.1 Variabel Dependen

1. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

a. Definisi Konseptual

Menurut Mardiasmo (2009) didalam Darmawati & Oktaviani (2018) kepatuhan pajak merupakan “suatu iklim” kepatuhan dan kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan, hal ini tercermin dari situasi dimana wajib pajak paham atau berusaha memahami semua peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formular pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung dengan benar jumlah pajak yang terutang, membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu.

Menurut Safitri & Silalahi (2020) kepatuhan wajib pajak dapat diartikan dengan wajib pajak yang berusaha untuk memenuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakannya.

b. Definisi Operasional

Variabel dependen kepatuhan wajib pajak UMKM diukur dengan menggunakan skala likert, kemudian kuesioner penelitian

dikembangkan dari pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri Azmary (2020). Dalam mengukur variabel kepatuhan wajib pajak UMKM, indikator yang digunakan adalah:

- 1) Kepatuhan mendaftarkan diri ke kantor pajak.
- 2) Kepatuhan dalam menghitung dan memperhitungkan pajak oleh wajib pajak.
- 3) Kepatuhan membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak.
- 4) Kepatuhan pelaporan sendiri oleh wajib pajak.

3.4.2 Variabel Independen

1. Penerapan Akuntansi

a. Definisi Konseptual

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi yang bernilai ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut (Darmawati & Oktaviani, 2018). Menurut Putri Azmary (2020) akuntansi menjadikan UMKM mampu memperoleh informasi mengenai keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Penerapan akuntansi didalam laporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku untuk membantu perolehan informasi dalam kepentingan perhitungan pajak dan memenuhi kewajiban perpajakannya (Setiawati, 2021).

b. Definisi Operasional

Variabel penerapan akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert, kemudian kuesioner penelitian dikembangkan dari pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri Azmary (2020). Dalam mengukur variabel penerapan akuntansi, indikator yang digunakan adalah:

- 1) Penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan telah dilakukan secara teratur dan *continue*.
- 2) SAK EMKM telah diaplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan.
- 3) Penerapan dari SAK EMKM dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha.

2. Pengetahuan *E-filling*

a. Definisi Konseptual

E-filling adalah bagian dari reformasi administrasi perpajakan dengan tujuan memudahkan dalam membuat dan menyampaikan laporan SPT kepada DJP (Safitri & Silalahi, 2020). Menurut Liberti (2008) didalam Putri (2019), *e-filling* adalah suatu penyampaian SPT melalui sistem *online* dengan bentuk formulir elektronik dalam media computer yang dikenal dengan e-SPT.

b. Definisi Operasional

Variabel Pengetahuan e-filing diukur dengan menggunakan skala likert, kemudian kuesioner penelitian dikembangkan dari pernyataan-

pernyataan berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Kesaulya (2022). Dalam mengukur variabel pengetahuan *e-filing*, indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecepatan pelaporan SPT
- 2) Kemudahan pengisian SPT
- 3) Lebih ramah lingkungan

3. Sosialisasi Pajak

a. Definisi Konseptual

Menurut Kesaulya (2022) sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh dirjen pajak untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sebagai wajib pajak dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Kejelasan dalam menyampaikan sosialisasi pajak melalui media yang mempermudah wajib pajak dalam menerima informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wajib pajak mengenai hal yang berkaitan dengan perpajakan (Kurniasi & Halimatusyadiah, 2019).

b. Definisi Operasional

Variabel sosialisasi pajak diukur dengan menggunakan skala likert, kemudian kuesioner penelitian dikembangkan dari pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Kesaulya (2022). Dalam mengukur variabel sosialisasi pajak, indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan
- 2) Informasi dari petugas dan wajib pajak
- 3) Website dirjen pajak

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
1	Penerapan Akuntansi (X1)	Putri Azmary (2020)	1 Penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan telah dilakukan secara teratur dan <i>continue</i>	1. Melakukan pencatatan (buku kas masuk dan keluar, buku hutang dan piutang, buku persediaan barang, penjualan dan pembelian)
			2 SAK EMKM telah diaplikasikan dalam laporan keuangan perusahaan	2. Mengetahui jumlah produksi tiap hari, jumlah pembelian bahan baku, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan tiap harinya.
			3 Penerapan dari SAK EMKM dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha	3. Menerapkan akuntansi dalam mengelola keuangan usaha 4. Penting untuk mempelajari akuntansi 5. Akuntansi membantu dalam mengontrol keuangan, mengevaluasi kinerja, dan melakukan perencanaan untuk masa depan 6. Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan dibayarkan
2	Pengetahuan <i>e-filling</i> (X2)	Kesaulya (2022)	1 Kecepatan pelaporan SPT	1. Penggunaan <i>e-filling</i> menjadikan pelaporan SPT dapat dilakukan dari mana saja dengan terhubung dengan <i>internet</i>
			2 Kemudahan Pengisian SPT	2. <i>E-filling system</i> dapat merespon dan memberikan konfirmasi dengan cepat ketika melaporkan SPT 3. Melaksanakan kewajiban perpajakan menjadi lebih mudah dengan penggunaan <i>e-filling</i>
			3 Lebih ramah lingkungan	4. Pengisian SPT menjadi lebih mudah dengan penggunaan <i>e-filling</i> 5. Formulir lampiran tidak perlu lagi dicetak dengan menggunakan <i>e-filling</i>

				6. <i>E-filling system</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas
3	Sosialisasi Pajak (X3)	Kesaulya (2022)	1 Penyuluhan	1. Penyuluhan pajak merupakan sarana penyampaian informasi perpajakan kepada wajib pajak
			2 Informasi dari petugas ke wajib pajak	2. Petugas atau aparat pajak menawarkan kenyamanan pelayanan dalam memberikan informasi kepada wajib pajak dengan melengkapi penjelasan melalui brosur
			3 Website dirjen pajak	3. Media sosialisasi dalam menyampaikan informasi saat dapat diakses internet setiap saat dengan cepat dan mudah serta informasi yang diberikan sangat lengkap, akurat, terjamin kebenarannya dan <i>up to date</i> .
4	Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Y)	Putri Azmary (2020)	1 Kepatuhan mendaftarkan diri ke kantor pajak	1. Setiap wajib pajak harus memiliki NPWP
			2 Kepatuhan dalam menghitung dan memperhitungkan pajak oleh wajib pajak	2. Menghitung kewajiban angsuran pajak penghasilan saya
			3 Kepatuhan membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak	3. Mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar
			4 Kepatuhan melaporkan sendiri oleh wajib pajak	4. Membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu
				5. Bersedia membayar kewajiban pajak beserta tunggakan pajaknya
				6. Melaporkan SPT yang telah diisi dengan tepat waktu sebelum batas waktu berakhir

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survei kuisisioner. UMKM yang berada di wilayah Serpong sebagai objek penelitian yang akan mengisi kuisisioner. Kuisisioner disebarkan secara fisik dan juga melalui media online melalui perantara dinas koperasi UKM Tangerang Selatan wilayah Serpong. Kuisisioner diberikan kepada objek penelitian dengan memberikan penjelasan kepada responden

terkait kuisisioner yang akan diberikan. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh tiga variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM yaitu penerapan akuntansi, pengetahuan *e-filling*, dan sosialisasi pajak yang diukur dengan indikator tertentu masing-masing melalui kuisisioner yang telah diberikan. Penilaian dan pengukuran dari kuisisioner penelitian menggunakan skala likert lima tingkat seperti yang dilakukan pada penelitian Kesaulya (2022) dan Putri Azmary (2020) , dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Tabel 3.2 Skala Penilaian Kuisisioner

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai kegiatan perhitungan data setelah seluruh sumber data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penggunaan perangkat SPSS dengan cara analisis data statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian kualitas data tersebut dilakukan pada UMKM diluar wilayah populasi penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai pengukur dan penilai dari ketetapan instrumen yang digunakan dalam penelitian. instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengungkap data variabel dengan tepat dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Ovan & Saputra, 2020).

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* atau Pearson Momen Produk. Metode Pearson yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari instrumen yang ada (Hidayat, 2021).

Ketentuan dalam pengujian *Bivariate Pearson* yaitu:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ atau instrumen pertanyaan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau instrumen pertanyaan tidak memiliki korelasi terhadap skor total, maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan tingkat keandalan dari suatu alat ukur. Instrumen yang dinilai reliabel dapat

menunjukkan konsistensi dari jawaban pada kuesioner penelitian dalam beberapa kali pengujian yang dilakukan pada kondisi yang berbeda-beda (Ovan & Saputra, 2020). Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan kemampuan dari instrumen dalam penelitian sehingga data yang diungkapkan dapat dipercaya, apabila instrumen mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya maka instrumen tersebut dapat dinilai reliabel (Rukajat, 2018). Pemeriksaan reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha menetapkan bahwa jika nilai koefisien Cronbach's $>0,7$ maka kuesioner tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai (Bahri 2018).

3. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sebagai suatu metode analisis data yang berisi pembahasan mengenai metode atau cara mengumpulkan, menjabarkan dan menyajikan data-data yang diperoleh untuk menghasilkan informasi sehingga dapat dipahami oleh penggunaannya. Didalam statistik deskriptif diberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data melalui dapat informasi-informasi yang dapat dilihat dari penentuan nilai mean, median, dan modus, standar deviasi, variansi, proporsi, membuat tabel, distribusi frekuensi, dan grafik (Sudaryono, 2021).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai salah satu prasyarat pada analisis regresi. Didalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*), sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi dari data, Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, dimana dalam uji tersebut dapat membandingkan beberapa data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai menggunakan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang sama (Siregar, 2015). Uji normalitas dianggap telah mendekati distribusi yang normal apabila distribusi data berbentuk lonceng atau *bell shaped* (Santoso, 2010). Aturan dalam pengambilan keputusan dengan ujistatistik ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas pada model regresi, apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka model regresi dapat dikatakan baik (Priyatna, 2020). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat

nilai *tolerance* atau toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF), ketentuan yang berlaku dalam nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

1. Jika, nilai VIF <10 atau nilai *Tolerance* $>0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai VIF $>0,10$ atau nilai *Tolerance* $<0,10$ maka terdapat multikolinearitas

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual tiap pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, maka disebut homosekastisitas dan apabila varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Heterokedastisitas merupakan varian residual yang tidak memiliki kesamaan pada pengamatan dalam model regresi, model regresi yang baik yaitu apabila terdapat varian residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Purnomo, 2017).

Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode uji gletser yaitu dengan meregresikan suatu nilai yang absolut residual variabel independen, lalu data 57 dikatakan bebas heterokedastisitas jika nilai signifikansi absolut residual dan variabel independen $> \alpha (0,05)$, dan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung lebih kecil (<) dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05; maka disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai t hitung lebih besar (>) dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil (>) dari 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengujian variabel. Analisis linier berganda ini dilakukan untuk melakukan analisis hubungan linier pada satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Purnomo, 2017). Bentuk umum model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Penerapan Akuntansi

X_2 = Pengetahuan *e-filling*

X_3 = Sosialisasi Pajak

ε = Error

6. Uji Hipotesis

a) Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t atau uji signifikansi parameter individual/parsial merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Ketentuan dalam uji t atau uji parsial yaitu:

- a. Apabila tingkat signifikansi ≤ 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol sampai satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2) mengartikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Kemudian, apabila nilai koefisien determinasi (R^2) hampir mendekati angka satu berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi dari variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020).